

PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Ferawati¹, M. Idris², D.B. Irawan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

²Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

e-mail: ferawati18@gmail.com¹, idrismuhamad1970@gmail.com², davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS kelas IV. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 18 Palembang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS materi pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, terdapat 9 (sembilan) orang siswa dalam kategori sangat baik (42,85%), 5 (lima) orang siswa dalam kategori baik (23,80%), 4 (empat) orang siswa dalam kategori cukup (19,04%) dan 3 (tiga) orang siswa dalam kategori kurang (14,28%) dengan jumlah 21 (dua puluh satu) orang siswa.

Kata kunci: Metode Deskriptif Kualitatif; Pembelajaran IPS; Pemahaman Konsep Siswa

Abstract

This study aims to determine the extent of understanding of the concept of students in social studies class IV. The research method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. The data obtained were then analyzed using qualitative descriptive methods. The results of this study indicate that the level of understanding of the concept of students in social studies learning grade IV SD Negeri 18 Palembang is included in the good category. This can be proven from the results of the evaluation conducted by researchers on the understanding of the concept of students in social studies learning material utilization of natural resources in Indonesia, there are 9 (nine) students in the category of very good (42.85%), 5 (five) students in the category of good (23.80%), 4 (four) students in the category of sufficient (19.04%) and 3 (three) students in the category of less (14.28%) with a total of 21 (twenty-one) students.

Keywords: Qualitative Descriptive Method; Social Studies Learning; Student Concept Understanding

PENDAHULUAN

Menurut (Sobari et al., 2022), pendidikan adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah lakunya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terarah untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif melebarkan potensi diri dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengelolaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga tercapai di setiap jenjang pendidikan (Marcela et al., 2022).

Pendidikan dapat didefinisikan secara luas sebagai hidup, yang berarti bahwa pendidikan mencakup segala pengetahuan dan pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup dalam berbagai tempat dan situasi yang memberikan dampak positif pada kemajuan individu (Pristiwanti et al., 2022). Secara sempit, pendidikan diartikan sebagai kegiatan di sekolah atau lembaga pendidikan formal (Ramadania et al., 2022). Pendidikan merupakan upaya

untuk membudayakan manusia dan mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan perspektifnya. Menurut (Pristiwanti et al., 2022), pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi baik jasmani maupun rohani yang setara dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dasar (SD) bertujuan untuk mencetak anak bangsa yang berilmu tinggi (Ramadani et al., 2022). IPS merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar yang mendalami ilmu pengetahuan sosial (Pahrir et al., 2022). IPS mencakup ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kemanusiaan. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang membahas berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora dengan tujuan memberikan pemahaman yang luas kepada siswa di tingkat sekolah dasar dan menjelaskan mengenai aspek-aspek kehidupan sosial, budaya, geografi, sejarah, dan ekonomi.

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, tujuan utamanya adalah mengembangkan pemahaman siswa tentang kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar mereka. Melalui IPS, siswa diajarkan tentang nilai-nilai kemanusiaan, norma-norma sosial, hak asasi manusia, keragaman budaya, dan hak-hak minoritas. Materi pembelajaran IPS meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti geografi, yang membahas tentang bumi, iklim, alam, dan lingkungan hidup. Melalui pembelajaran geografi, siswa dapat memahami keragaman lingkungan alam dan manusia di berbagai wilayah. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan cara-cara berkelanjutan dalam memanfaatkannya (Ramadania et al., 2022).

Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat SD memiliki peran yang penting dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Guru IPS perlu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti demokrasi dan sistem pemerintahan. Pendekatan kontekstual dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Melalui diskusi dan kolaborasi antara siswa serta kegiatan observasi langsung di lingkungan sekitar, pemahaman konsep siswa dapat ditingkatkan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dan pendekatan berbasis masalah juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS. Integrasi pembelajaran IPS dengan kehidupan nyata serta kolaborasi antara guru IPS dan guru bahasa juga dapat memperkuat pemahaman konsep siswa. Semua ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang kuat dan relevan dalam bidang studi IPS di tingkat SD.

Selain itu, pembelajaran sejarah juga menjadi bagian penting dalam IPS. Melalui sejarah, siswa belajar tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, tokoh-tokoh bersejarah, dan perkembangan masyarakat serta peradaban manusia. Pembelajaran sejarah membantu siswa memahami akar budaya dan identitas bangsa, serta meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan sejarah (Ramadani et al., 2022).

Ekonomi juga menjadi komponen yang diajarkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Melalui ekonomi, siswa diperkenalkan pada konsep dasar ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya pengelolaan sumber daya ekonomi secara bijaksana, penghematan, dan pengelolaan keuangan yang (Susilowati & Utama, 2022).

Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pemahaman tentang kehidupan sosial, budaya, geografi, sejarah, dan ekonomi. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan wawasan, pemahaman, dan sikap yang positif terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar mereka.

METODE

Metode penelitian umumnya digunakan sebagai pendekatan ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sasmita et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang sering disebut metode penelitian

naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah atau nyata yang tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sasmita et al., 2022).

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data tersebut mendukung hasil penelitian dan memberikan bukti yang akurat. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data verbal yang mencakup gambaran umum tentang situasi sekolah, guru, dan siswa (Sasmita et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Data primer diperoleh langsung dari responden atau dari lapangan, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh melalui orang lain atau dokumen (Pradana & Idris, 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebagai informan kunci, guru kelas IV, dan kepala sekolah sebagai informan utama.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain, Observasi yang Dilakukan untuk mengetahui situasi dan keadaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, selanjutnya Wawancara adalah Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang diteliti, terakhir adalah Dokumentasi Alat pengumpulan data yang berkaitan dengan sumber data. Dokumen ini bisa berbentuk verbal seperti kertas, gambar, atau komputer. Dalam penelitian ini, data dokumen diperoleh melalui foto-foto, lembar kerja siswa, jawaban siswa, dan nilai-nilai dari guru kelas IV SD Negeri 18 Palembang.

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data, yaitu dengan memeriksa data dari berbagai sumber, melalui berbagai cara, dan pada berbagai waktu (Suryani & Rahim, 2022). Dalam hal ini, pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada guru kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 18 Palembang.

Proses reduksi data dilakukan untuk merangkum dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan. Data yang akan direduksi dan dirangkum dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, tes, dan dokumentasi.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan format lainnya, agar mudah dipahami dan dimengerti.

Kesimpulan awal dalam penelitian ini bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti yang mendukung atau mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan tersebut memerlukan verifikasi dan bukti kebenaran yang kuat (Sasmita et al., 2022).

Dengan demikian, melalui metode penelitian yang digunakan, pengumpulan data yang dilakukan, dan proses analisis yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang relevan dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS kelas IV tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di SD Negeri 18 Palembang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan Guru Kelas IV dan Siswa SD Negeri 18 Palembang, serta data dokumentasi hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Palembang. Setelah pengumpulan data, data dianalisis untuk mengidentifikasi pemahaman konsep siswa.

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 18 Palembang, yang berlokasi di Jl. Mesuji Demang Lebar Daun, Ilir Barat I Palembang, Provinsi Sumatra Selatan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah divalidasi oleh validator. Lembar wawancara dan pedoman wawancara digunakan untuk Guru Kelas IV dan Siswa Kelas IV di SD Negeri 18 Palembang. Lembar dokumentasi yang divalidasi berisi LKS yang telah diisi oleh siswa kelas IV SD Negeri 18 Palembang.

Validasi dilakukan oleh validator dosen ahli pembelajaran IPS pada tanggal 15 sampai 16 Mei 2023, dengan beberapa revisi untuk menghasilkan instrument yang layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, validasi oleh guru kelas IV dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023. Hasil validasi terlampir.

Tabel 1. Guru dan Petugas SD Negeri 18 Palembang

No	Jenis	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Guru PNS	10 orang	1 orang	9 orang
2	Guru PPK	-	-	-
3	Guru Honoror	7 orang	3 orang	4 orang
4	Petugas	1 orang	1 orang	-

Adapun sarana prasarana yang ada di SD Negeri 18 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana SD Negeri 18 Palembang

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	8
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Gudang	1
6	Wc Guru	1
7	Wc Siswa	2
8	Lapangan Upacara	1
9	Sumber Air Bersih	1
10	Tempat Sampah	15
11	Listrik	1

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SD N 18 Palembang menunjukkan partisipasi aktif dalam kebersihan lingkungan sekolah. Pengolahan sampah di sekolah ini sangat efektif, dan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan upacara tersedia dengan baik. Jadwal kegiatan belajar di SD Negeri 18 Palembang adalah pada hari Senin hingga Kamis dari pukul 07.00-12.00 WIB, dan hari Jumat hingga Sabtu dari pukul 07.00-11.00 WIB.

Tabel 3. Nilai Penanaman Karakter Siswa

No	Aspek Indikator Yang Diamati	Checklist (√)	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan mengenai pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui dengan benar (C1)	√	
2	Menguraikan contoh pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui dengan benar (C2)		√
3	Mengategorikan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui dengan benar (C2)	√	
4	Menentukan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui dengan benar (C3)		√
5	Mengaitkan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui dengan benar (C3)	√	
6	Mengurutkan hasil pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui dengan benar (C3)	√	

-
- 7 Menyimpulkan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui dengan benar (C4) ✓
-

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara guru, dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara umum telah baik dalam pemahaman konsep materi pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Namun, ada beberapa aspek indikator yang perlu perhatian lebih, terutama dalam menguraikan materi pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.



Gambar 1. Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV

Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV menunjukkan bahwa mereka menggunakan ceramah dan demonstrasi dalam menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran di kelas IPS juga diterapkan oleh guru. Selain itu, guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS.

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SD N 18 Palembang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara menyesuaikan mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran lain dalam muatan pembelajaran tematik terpadu?	Cara menyesuaikan pelajaran IPS dengan mata pelajaran lain yaitu dengan menghubungkan mata pelajaran IPS tersebut
2	Metode apakah yang digunakan dalam menjelaskan pemahaman konsep materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam di Indonesia, agar mudah dipahami siswa?	Metode yang digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi. Kita jelaskan terlebih dahulu baru kita perintahkan siswa untuk menjelaskan kembali.
3	Bagaimana cara menerapkan sumber belajar dan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS?	Caranya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran IPS dalam mengajar factor yang mempengaruhi tercapainya tujuan belajar siswa yaitu adalah media pembelajaran.
4	Apakah selama proses pembelajaran ada kesulitan bagi siswa untuk memahami konsep IPS dengan materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam di Indonesia?	Sejauh ini tidak ada kesulitan sama sekali hanya ada beberapa siswa saja yang kurang memahami konsep. Cara mengatasinya dengan car akita bimbing.

-
- | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Bagaimanakah cara mengatur waktu yang efektif dalam mengerjakan materi IPS? | Dengan cara menyiapkan waktu dengan seefektif mungkin, lakukan evaluasi lalu dengann cara membuat target belajar dan pilih metode yang sesuai |
|---|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
-

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran IPS dan mempelajari materi dengan membaca buku dan mencari informasi di internet. Beberapa siswa juga menggunakan media langsung sebagai referensi, seperti mengunjungi tempat-tempat terkait atau menonton video dokumenter. Namun, beberapa siswa mengaku masih kesulitan dalam memahami beberapa konsep yang lebih abstrak.



Gambar 2. Wawancara Bersama Guru Kelas IV

Berdasarkan analisis data, pemahaman konsep siswa tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dapat diperbarui, seperti energi surya dan angin. Namun, mereka masih kurang memahami konsep tentang pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, seperti minyak bumi dan gas alam.

Selain itu, pemahaman siswa tentang dampak negatif dari eksploitasi berlebihan terhadap kekayaan alam juga perlu diperhatikan. Beberapa siswa masih kurang menyadari bahwa penggunaan yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab terhadap sumber daya alam dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan berdampak negatif pada kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

Berdasarkan temuan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih variatif dan interaktif dalam pembelajaran IPS, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media audiovisual yang relevan. Selain itu, pemberian tugas dan proyek yang melibatkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari juga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Pihak sekolah juga perlu memperhatikan pengembangan sumber belajar yang mendukung pembelajaran IPS, seperti buku teks yang sesuai, materi pembelajaran interaktif berbasis teknologi, atau kunjungan ke tempat-tempat terkait. Kolaborasi dengan pihak luar, seperti instansi terkait atau organisasi lingkungan, juga dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya pemanfaatan yang berkelanjutan terhadap kekayaan alam.

Dengan demikian, diharapkan pemahaman konsep siswa tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat menjadi generasi

yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta mampu mengambil keputusan yang berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS mengenai pemanfaatan kekayaan sumber daya alam, terdapat beberapa aspek indikator yang diamati. Aspek indikator pertama adalah perhatian siswa saat guru menjelaskan materi. Selanjutnya, siswa mampu menjelaskan perbedaan antara sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menguraikan materi tersebut.

Aspek indikator berikutnya adalah kemampuan siswa dalam mengkategorikan materi. Selain itu, siswa masih perlu bimbingan tambahan untuk menentukan dengan tepat materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Siswa juga mampu mengaitkan materi dengan situasi nyata dan mengurutkan langkah-langkah pemanfaatan sumber daya alam dengan benar.

Dalam hal menyimpulkan materi, siswa mampu merangkum informasi yang diberikan dan menarik kesimpulan yang relevan. Secara keseluruhan, aspek indikator yang diamati dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan tambahan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 18 Palembang menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui sudah cukup baik. Guru mengungkapkan bahwa cara menyesuaikan mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran lain dalam muatan pembelajaran tematik terpadu adalah dengan menghubungkan kedua mata pelajaran tersebut.

Guru juga menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk menjelaskan pemahaman konsep materi secara mudah dipahami oleh siswa. Dalam menerapkan sumber belajar dan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS, guru menggunakan media pembelajaran langsung sebagai faktor yang mempengaruhi tujuan belajar siswa. Selama proses pembelajaran, tidak ada kendala signifikan dalam memahami konsep IPS, namun beberapa siswa memerlukan bimbingan tambahan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam di Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik mampu mempelajari materi dengan membaca buku dan mencari informasi di internet. Siswa dalam kategori baik juga menggunakan sumber belajar yang sama namun tidak mengatur waktu belajar secara khusus. Siswa dalam kategori cukup mempelajari materi dengan membaca buku dan mendapat bantuan dari orang tua.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui penilaian guru terhadap jawaban siswa dalam LKS. Terdapat 21 siswa yang menjawab 10 soal uraian dalam LKS ini. Dari data yang diperoleh, sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai sangat baik, 5 siswa mendapatkan nilai baik, 4 siswa mendapatkan nilai cukup, dan 4 siswa mendapatkan nilai kurang memahami pemahaman konsep IPS materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

Tabel 5. Nilai Siswa Pada Pemahaman Konsep IPS Materi Pemanfaatan Kekayaan Alam Yang Dapat Diperbarui dan Yang Tidak Dapat Diperbarui

No	Inisial	Indikator Yang Diamati							Total Nilai	Kategori
		Menjelas kan (C1)	Mengetahui kan (C2)	Menguraikan kan (C2)	Menentukan kan (C3)	Mengaitkan kan (C3)	Mengurutkan kan (C3)	Mengaitkan guru n (C4)		
1	AD	20	15	10	10	20	7	8	90	Sangat Baik
2	AA	17	18	10	10	10	10	10	85	Sangat Baik
3	ADC	15	16	10	10	10	10	8	79	Baik
4	DN	10	18	10	8	10	5	10	71	Baik

5	DN	15	13	10	10	20	10	10	85	Sangat Baik
6	FK	8	10	8	7	10	3	5	51	Cukup
7	IS	18	18	10	10	20	10	10	96	Sangat Baik
8	JAA	15	13	5	5	10	5	6	59	Cukup
9	SDK	20	10	10	10	20	8	10	88	Sangat Baik
10	AF	18	16	8	10	18	5	9	84	Baik
11	MS	18	18	10	10	10	10	10	86	Sangat Baik
12	MY	18	18	8	10	10	10	8	82	Sangat Baik
13	MA	18	16	10	8	10	8	7	77	Baik
14	TA	16	13	5	8	10	5	7	64	Cukup
15	RP	20	16	5	10	20	10	10	91	Sangat Baik
16	RF	16	11	5	5	10	3	4	54	Kurang
17	WH	8	6	5	5	3	4	5	36	Kurang
18	AB	20	18	10	8	20	8	10	94	Sangat Baik
19	MFAF	18	13	5	8	18	10	8	80	Baik
20	ZT	8	5	5	3	10	3	4	38	Kurang
21	R	16	13	5	5	8	3	8	58	Cukup
Jumlah										1.548
Rata-rata										73,71
Kategori										Baik

Dari tabel diatas pemahaman konsep IPS siswa Kelas IV SD Negeri 18 Palembang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Data}} \text{ (Sudjana,2010 : 75)}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1.548}{21}$$

$$\text{Rata-rata} = 73,71\%$$

Kemudian, nilai dari rata-rata tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Tingkat Pemahaman Konsep IPS

Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
45 – 54	Kurang

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada tingkat pemahaman konsep IPS sebesar 73,71. Maka dari itu, nilai rata-rata tersebut terdapat interval 70 – 84% yang termasuk ke dalam kategori baik.

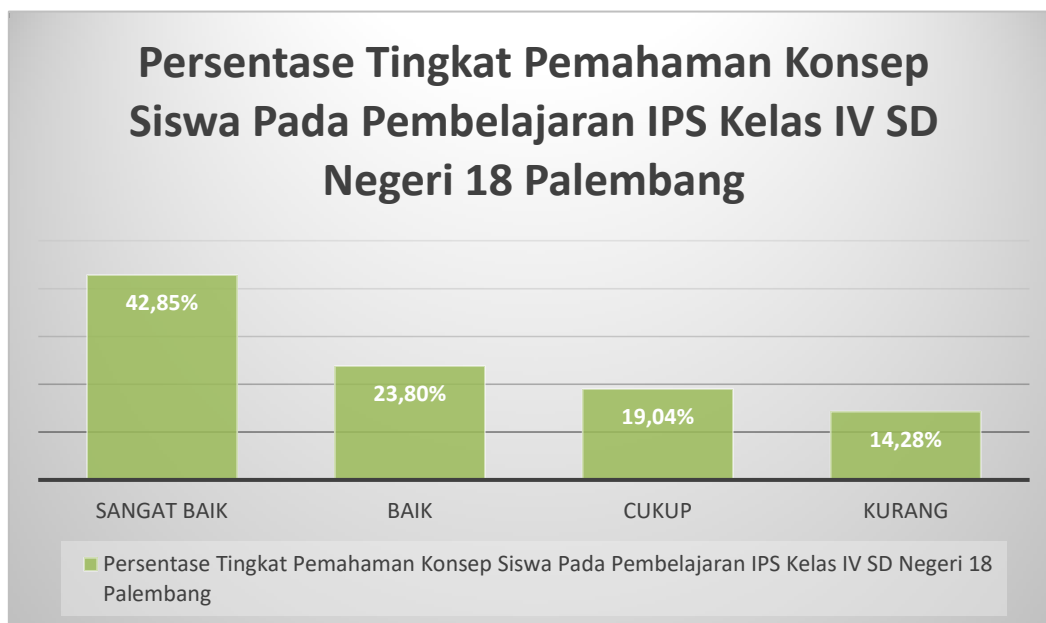
Adapun dari keseluruhan siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru dapat dikategorikan pada tabel :

Tabel 7. Jumlah Siswa Dalam Kategori

No	Kategori	Jumlah Siswa	Peresentase (%)
1	Sangat Baik	9	42,85%
2	Baik	5	23,80%
3	Cukup	4	19,04%
4	Kurang	3	14,28%

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa terdapat 9 (sembilan) siswa mendapat kategori sangat baik dengan peresentase sebesar 42,85% selanjutnya terdapat 5 (lima) siswa yang mendapatkan kategori baik dengan peresentase sebesar 23,80% lalu terdapat 4 (empat) siswa yang mednapatkan kategori cukup dengan peresentase sebanyak 19,04% kemudian

terdapat 3 (tiga) siswa yang mendapatkan kategori kurang dengan persentase sebanyak 14,28%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Jumlah Siswa Dalam Kategori

Berdasarkan hasil pengelompokan kategori diambil dua subjek penelitian dari masing-masing kategori yang mewakili. Pemilihan subjek penelitian ini dipilih secara acak yang mewakili tiap-tiap kategori berdasarkan dokumentasi yang guru berikan, subjek yang terpilih untuk mewakili penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Subjek Yang Mewakili Setiap Kategori

Kriteria	Kode Siswa	Jenis Kelamin
Sangat Baik	IS	Perempuan
	AB	Perempuan
Baik	MFAF	Laki-laki
	AF	Perempuan
Cukup	TA	Perempuan
	R	Laki-laki
Kurang	RF	Laki-laki
	ZT	Perempuan

Berdasarkan hasil nilai pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui, berikut merupakan deskripsi pemahaman konsep IPS pada kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Dalam penelitian ini, terdapat empat kategori pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS mengenai pemanfaatan kekayaan sumber daya alam. Kategori pertama adalah "sangat baik" yang diwakili oleh subjek IS dan AB. Kedua subjek ini dapat menjawab sebagian besar soal LKS dengan benar, meskipun terdapat sedikit kesalahan dalam beberapa jawaban.

Kategori kedua adalah "baik" yang diwakili oleh subjek MFAF dan AF. Kedua subjek ini juga mampu menjawab sebagian besar soal LKS dengan benar, namun terdapat beberapa jawaban yang kurang lengkap atau tidak tepat.

Kategori ketiga adalah "cukup" yang diwakili oleh subjek TA dan R. Subjek TA mampu menjawab beberapa soal dengan baik, namun terdapat jawaban yang kurang lengkap.

Subjek R juga dapat menjawab beberapa soal dengan benar, namun terdapat beberapa soal yang belum dapat dijawab dengan tepat.

Kategori terakhir adalah "kurang" yang diwakili oleh subjek RF dan ZT. Kedua subjek ini memiliki pemahaman yang kurang baik dalam menjawab soal LKS. Terdapat kesalahan dalam menguraikan, mengkategorikan, menentukan, dan menyimpulkan jawaban dengan tepat.

Secara keseluruhan, pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS mengenai pemanfaatan kekayaan sumber daya alam masih perlu ditingkatkan, terutama pada kategori "kurang" dan "cukup". Siswa perlu lebih fokus dalam menguraikan dan menjawab soal dengan tepat sesuai dengan instruksi yang diberikan. Upaya tambahan dalam memberikan bimbingan dan latihan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan yang peneliti lakukan di SD Negeri 18 Palembang pada siswa berupa data observasi terhadap siswa, data wawancara terhadap guru, dan beberapa siswa kelas IV, serta LKS yang telah diberikan guru kepada siswa mengenai pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa sudah baik. Dalam hasil observasi, siswa sudah dapat menjelaskan pengertian pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Namun, ada sebagian siswa yang masih belum mampu menguraikan dengan spesifik dan menjabarkan secara tulisan. Siswa juga sudah dapat mengkategorikan dan mengaitkan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Namun, mereka masih belum mampu untuk mengelompokkan berbagai macam sumber daya alam tersebut, serta mengurutkannya secara terstruktur. Meskipun demikian, mereka sudah mampu menyimpulkan materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS juga sudah cukup baik. Guru menggunakan buku paket dalam mengimplementasikan pembelajaran dan menggunakan metode konvensional, tanya jawab, dan diskusi. Media pembelajaran yang digunakan adalah media kongkrit dan buku tematik terpadu, yang berpengaruh pada pemahaman konsep siswa. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa yang pintar dan rajin mendapatkan nilai yang sangat baik, sedangkan siswa yang belajar dengan cara membaca materi sebelum pembelajaran mendapatkan nilai baik. Namun, ada beberapa siswa yang pikirannya rata-rata dalam memahami pemahaman konsep IPS.

Dalam penelitian ini, terdapat 21 siswa yang diperiksa dan menggunakan 7 indikator pemahaman konsep IPS, yaitu menjelaskan, menguraikan, mengkategorikan, menentukan, mengaitkan, mengurutkan, dan menyimpulkan. Terdapat variasi nilai siswa, dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 36. Dalam kategori pemahaman konsep, terdapat 9 siswa dengan kategori sangat baik, 5 siswa dengan kategori baik, 4 siswa dengan kategori cukup, dan 3 siswa dengan kategori kurang. Indikator yang masih kurang dalam pemahaman konsep siswa adalah kemampuan menjelaskan secara rinci dan mengurutkan materi dengan struktur teratur pada materi pemanfaatan dan kekayaan alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui sudah baik. Hal ini terlihat dari observasi terhadap siswa, wawancara terhadap guru dan beberapa siswa kelas IV, dan hasil penilaian menggunakan indikator pemahaman konsep IPS. Meskipun pemahaman konsep siswa secara umum sudah baik, terdapat beberapa siswa yang masih perlu perbaikan dalam kemampuan menjelaskan secara rinci dan mengurutkan materi dengan struktur teratur.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan. Pertama, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, atau eksperimen sederhana. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih memahami konsep yang diajarkan.

Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran yang beragam juga penting. Guru dapat menggunakan video, gambar, atau benda nyata sebagai alat bantu dalam menjelaskan konsep. Media pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Memberikan tugas dan latihan tambahan kepada siswa juga merupakan langkah yang efektif. Dengan berlatih secara berkala dalam menjelaskan secara rinci dan mengurutkan materi, siswa akan terbiasa dan semakin mahir dalam mengungkapkan pemahaman konsep mereka.

Selain itu, bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, guru dapat memberikan pembelajaran remedial atau bimbingan individu. Pendekatan yang lebih intensif dan personal ini memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dan membantu siswa memahami konsep yang sulit.

Terakhir, penggunaan evaluasi formatif secara berkala sangat penting. Guru dapat menggunakan evaluasi formatif untuk memantau pemahaman konsep siswa secara terus-menerus. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru dapat melakukan intervensi dan perbaikan jika diperlukan.

Diharapkan dengan adanya upaya-upaya ini, pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui, dapat semakin meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami serta mengaplikasikan konsep-konsep IPS tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 18 Palembang sudah baik secara umum. Meskipun demikian, terdapat variasi pemahaman konsep antara siswa satu dengan yang lainnya. Pemahaman konsep pada pembelajaran IPS Kelas IV secara keseluruhan sudah baik, namun terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami konsep IPS secara mendalam, terutama dalam indikator menyimpulkan dan mengurutkan pada materi pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Berdasarkan penilaian nilai siswa dalam mengerjakan soal LKS, terdapat 9 siswa yang mendapat kategori sangat baik, dengan persentase 42,85%. Selanjutnya, terdapat 5 siswa yang mendapat kategori baik, dengan persentase 23,80%. Terdapat pula 4 siswa yang mendapat kategori cukup, dengan persentase 19,04%. Namun, terdapat 3 siswa yang mendapat kategori kurang, dengan persentase 14,28%. Dengan demikian, tingkat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 18 Palembang mencapai 73,71% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait. Pertama, bagi siswa, disarankan agar mereka lebih memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Kedua, bagi guru, disarankan agar lebih memperhatikan indikator pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Ketiga, bagi SD Negeri 18 Palembang, disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan sumber belajar dan media yang menarik dalam pembelajaran IPS sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan permasalahan yang sama, serta terbuka untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS yang lebih beragam bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Marcela, R., Idris, M., & Aryaningrum, K. (2022). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Palembang. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/jpp.v16i1.1600>

- Pahrir, Y. P., Idris, M., & Ramadhani, E. (2022). Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 119–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.10716>
- Pradana, M. R., & Idris, M. (2019). Pengembangan Media Peta Bentuk Puzzle dengan Memanfaatkan Plastik Kemasan Makanan Ringan Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2), 141–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/kalpataru.v5i2.4114>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Ramadani, D. F., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Raja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7272–7276. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15697>
- Ramadania, A. N., Idris, M., & Ramadhani, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Peta Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1139–1144. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.60>
- Sasmita, R., Murnivianti, L., & Novianti, N. (2022). Analisis Pemahaman Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI Di SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur. *JS (Jurnal Sekolah)*, 6(2), 48–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v6i2.33416>
- Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1132–1136. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Suryani, N., & Rahim, H. (2022). Korelasi Self Esteem Dengan Tingkah Laku Sosial Serta Implikasinya Pada SD Muhammadiyah IV Padang. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 237–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.511>
- Susilowati, A., & Utama, S. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31–43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/47123>